

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan termasuk salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu dan sumber daya manusia pada era globalisasi ini, sehingga disadari bahwa pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dan sebagai fondasi bagi setiap individu (Andhini, 2019).

Pada hakikatnya usaha dari seorang guru untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik, dapat dilakukan didalam maupun diluar sekolah. Salah satu proses dalam menyelenggarakan pendidikan dengan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga yang disebut sebagai “Pendidikan Formal”, contoh dari pendidikan formal salah satunya seperti sekolah. Hadari Nawawi didalam (Suryana, 2015). Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dibangun guna memberi pengajaran kepada peserta didik dibawah pengawasan seorang pendidik.

Kalangan pendidikan dan masyarakat umum bersama-sama mengembangkan pendidikan secara menyeluruh agar dapat mencapai tujuan nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ezalia dkk., 2020).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu melalui proses, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Dimana kedua faktor tersebut saling berkaitan dan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan. Faktor internal timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti kesehatan, mental, bakat, minat dan sebagainya. Adapun faktor eksternal, faktor yang datang dari luar peserta didik, seperti lingkungan, baik keluarga, masyarakat, teman, guru, dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran (Andhini, 2019).

Kepemimpinan guru merupakan cara atau usaha dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para peserta didik untuk berperan aktif dalam belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suryana, 2015). Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, minat belajar menjadi salah satu hal yang penting, oleh karena itu guru bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, karena guru menjadi salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, dimana guru sebagai pemimpin dan penanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran (Ezalia dkk., 2020).

Pada awal tahun 2020 Indonesia dihadapkan dengan pandemi *Covid-19* yang telah menyebar ke berbagai negara, penularan akibat pandemi ini sangatlah cepat, sehingga pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk memutus

rantai penularan *Covid-19*. Kebijakan pemerintah terkait *social distancing* dan *physical distancing* telah diberlakukan pada berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan (Darsono dkk., 2020).

Hingga saat ini, terdapat 156 negara di dunia yang mengubah kebijakan pendidikan mereka, yang sebelumnya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh. Indonesia juga tentu melakukan hal yang sama yaitu mengubah pola belajar siswa dari SD, menengah, ke pendidikan tinggi dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (Fadillah dkk., 2020).

Metode dalam pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang baru untuk keseluruhan program pembelajaran dan juga bagi semua pihak yang berkepentingan seperti pengajar, peserta didik dan manajemen pengelola pendidikan, dimana dalam pembelajaran jarak jauh mewajibkan seluruh peserta didik untuk mempelajari materi yang dilakukan dengan daring, sistem pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka dengan adanya aturan *social distancing* mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini (Darsono dkk., 2020).

Meskipun dalam pembelajaran jarak jauh guru menggunakan teknologi seperti aplikasi dan web sebagai media pembelajaran, namun terdapat ketidaksesuaian yang menyebabkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Putra, 2020). Diantaranya kendala pada sinyal, peserta didik merasakan bosan, terkadang peserta didik tidak menurut kepada guru, ketidak

tepatan waktu dalam menumpulkan tugas, serta guru tidak bisa memantau secara langsung proses pembelajaran (Anugrahana, 2020). Dari beberapa kendala tersebut menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran jarak jauh peserta didik dalam minat belajarnya masih kurang.

Perlu disadari oleh guru bahwa dalam belajar ada yang memiliki peranan penting dalam pendidikan yang mengakibatkan adanya keberhasilan dan adanya kemauan dalam mempelajari sesuatu yaitu “minat”, karena dalam kegiatan belajar jika peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik (Andhini, 2019).

Demikian juga halnya agar proses pembelajaran dapat tercapai dan hasilnya optimal, maka peserta didik perlu memiliki minat dalam belajar, dan guru-guru juga berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena apabila peserta didik telah berminat dalam belajar maka secara otomatis proses pembelajaran akan berjalan baik dan hasilnya akan lebih optimal sesuai yang diharapkan (Sadiyah, 2018).

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar, berkembangnya semangat belajar, atau minat terhadap belajar dan suasana belajar yang menyenangkan banyak ditentukan oleh gaya kepemimpinan guru (Suryana, 2015).

Gaya kepemimpinan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu (1). Autokratik/otoriter, (2). *Laissez Faire* /Bebas dan (3). Demokratis. Bagi guru otoriter, guru yang memiliki lebih banyak dalam mengatur segalanya sedangkan peserta didik hanya diam menuruti dan menjalankan perintah. Bagi guru *laissez faire* peserta didik lebih mengatur belajarnya sendiri, guru tidak memberikan pengarahan, kecuali diminta. Sedangkan bagi guru demokratis, guru bertindak sebagai anggota kelompok dalam kelas, dan bersama dengan peserta didik menentukan bagaimanakah sebaiknya proses belajar diatur (Ecin, 2007).

Gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran jarak jauh juga diperlukan sebagai faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh(Symbolon, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) di SMP Negeri 2 Bendo Magetan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan dalam minat belajar masih dikatakan kurang. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran guru kurang bervariasi dalam mengajar dan kurangnya guru dalam memberikan penguatan dan stimulus dalam mendidik peserta didiknya serta penerapan gaya kepemimpinan guru yang kurang tepat. Sehingga hal ini menyebabkan masih adanya peserta didik yang bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik lebih memilih sibuk dengan kegiatan nya sendiri dari pada memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mengantuk, siswa cenderung pasif serta terlambat ketika mengumpulkan tugas.

Oleh karena itu guru perlu memperhatikan gaya kepemimpinannya saat pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran lebih kondusif dan bermakna dengan kreativitas guru dalam memberikan materi, mengarahkan pada aktivitas modernisasi melalui bantuan teknologi canggih, serta menentukan gaya kepemimpinan guru dengan tepat dan sesuai, yang diperlukan sebagai faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh ini (Putra, 2020).

Kepemimpinan guru yang baik akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik, suksesnya sebuah pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam memimpin dan mengelola pembelajaran jarak jauh. Disinilah letak peran seorang guru untuk tetap menjalankan kepemimpinannya dengan baik di tengah situasi pembelajaran jarak jauh ini. Jadi, tingginya suatu minat peserta didik tersebut salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam memimpin pembelajaran.

Guru dapat dikatakan memiliki gaya kepemimpinan yang baik, apabila guru tersebut dapat mempengaruhi, mengarahkan, menasehat, membimbing, menggerakkan, serta memotivasi siswa, sehingga siswa mampu mendapatkan hasil yang tinggi dan memuaskan (Ezalia dkk., 2020). Dengan memiliki kemampuan memimpin yang tinggi, guru mampu mempengaruhi minat belajar kepada peserta didik untuk belajar materi-materi ajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada peserta didik kelas IX SMPN 139 Jakarta, ditemukan Peserta didik yang dalam minat belajar

nya masih kurang, seperti masih adanya peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh peserta didik pasif, tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Oleh karena itu, mengingat pentingnya gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi minat belajar maka disinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN GURU DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP MINAT BELAJAR”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik karena diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh.
2. Apakah terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar peserta didik kelas IX SMPN 139 Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap minat belajar peserta didik kelas IX SMPN 139 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan fokus penelitian masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni,

Apakah terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru dalam pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar pada Peserta didik kelas IX SMPN 139 Jakarta?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh gaya kepemimpinan guru dalam Pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar pada peserta didik kelas IX SMPN 139 Jakarta. Adapun manfaat penelitian ini lakukan.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan gaya kepemimpinan guru dalam mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan guru dalam mengajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu :

##### **1. Bagi Peserta didik**

- a. Dapat membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Memberi pengetahuan kepada guru seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan guru dalam mengajar terhadap minat belajar peserta didik.



- b. Memberi pengetahuan kepada guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien menggunakan gaya kepemimpinan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, khususnya dalam pembelajarannya dengan menerapkan gaya kepemimpinan dalam mengajar

### 4. Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti setelah melakukan penelitian ini.
- b. Sebagai bekal buat peneliti, untuk dapat menetapkan gaya kepemimpinan dalam mengajar saat peneliti menjadi guru kelak sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.